

Survei Kelayakan Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Lamongan

SURVEI KELAYAKAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN LAMONGAN**Febri Lian Putra*, Endang Sri Wahyuni**S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya
febriputra@mhs.unesa.ac.id**Abstrak**

Sesuai observasi dan wawancara di SMA Negeri se-kabupaten Lamongan ditemukan kurangnya komitmen dalam membangun UKS secara optimal, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbandingan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Lamongan. penelitian ini adalah penelitian non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang digunakan dalam penelitian untuk diberikan kepada pembina UKS di sekolah. Setelah itu mengkatagorikan keterangan tersebut dalam beberapa strata, setelah data terkumpul maka akan diolah menjadi persen sehingga diketahui persentase sekolah menengah atas se-kabupaten Lamongan sesuai strata-strata yang diketahui sebelumnya.

Cara memperoleh data yaitu wawancara langsung. Berdasarkan perhitungan persentase dengan ketentuan terdapat 4 katagori strata, strata minimal, strata standar, strata optimal dan strata paripurna yang nanti dapat diketahui setelah menjadi persen

Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMAN Se-Kabupaten Lamongan masih perlu ditingkatkan lagi, terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada sekolah yang belum melaksanakan kegiatan UKS yakni 1 sekolah, serta dari seluruh sekolah tidak ada yang memenuhi strata paling baik paripurna, ada 2 sekolah yang memenuhi strata standart dan 10 sekolah lainya menempati starata minimal. Dari hasil penelitian bisa disebutkan bahwa Pembina UKS disetiap sekolah diketahui banyak yang berprofesi diluar bidang kesehatan, dengan demikian kegiatan UKS di sekolah tersebut belum berjalan secara optimal

Kata Kunci : Survei, Usaha Kesehatan Sekolah, SMA Negeri Se-Kabupaten Lamongan

Abstract

Appropriate observation and interview in State Senior High School of Lamongan District found the lack of commitment in building the UKS optimally, The purpose of this study is to know the existence of Comparison Implementation of School Effort Program in State Senior High School of Lamongan District. In this research use non experimental research type with kuantitatif approach.

Instruments in this study are questionnaires used in research to be given to UKS coaches in schools. After that categorize the information in several strata, after the data collected it will be processed into percent so it is known percentage of high school as regency of lamongan according to previously known strata. How to get data that is direct interview. Based on the calculation percentage with the provisions there are 4 categories strata, minimal strata, standard strata, optimal strata and strata plenary which later can be known after the percentage

The implementation of school health effort in State Senior High School of Lamongan District Regency still need to be improved again, proved from result of research which have been done that there are schools that have not conducted the activity of UKS that is 1 school, and from all school no one fulfill the best strata plenary, there are 2 school which meets the standard strata and 10 other schools occupy a minimal starata. From the research results can be mentioned that UKS coaches in every school are known to many who work outside the field of health, thus the activities of UKS in schools have not run optimally

Keywords: Survey, School Health Enterprises, State Senior High School of Lamongan District

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun manusia Indonesia yg berkualitas. Untuk menunjang pendidikan yang optimal sudah tentu dibutuhkan kesehatan yang baik pula, karena apabila seseorang sakit dalam menjalankan pendidikannya maka secara afektif itu? tidak optimal. Kesehatan adalah harta yang sangat berharga dalam hidup. Sehat seutuhnya adalah sehat secara jasmani, rohani serta sosial. Menurut

undang – undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial. Dalam rangka untuk mendidik anak supaya senantiasa hidup sehat keluarga merupakan aspek utama, tetapi dalam pelaksanaanya keluarga juga membutuhkan bantuan sekolah sebagai tempat anak menimba ilmu. Tidak dapat dipungkiri sekolah memang menjadi tempat yang tepat dalam mengajarkan pendidikan yang baik untuk

membentuk karakter anak, dengan demikian maka pentingnya sekolah memiliki sarana kesehatan guna menunjang kesehatan bagi peserta didiknya.

Sekolah memberikan pelayanan setiap hari melalui usaha kesehatan sekolah (UKS). UKS merupakan suatu bentuk layanan kesehatan yang ada di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan semua warga sekolah tersebut khususnya peserta didik. Menurut Indan Entjang (2000:119) "Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu: anak didik, guru, dan karyawan sekolah lainnya". Dalam menjalankan perannya sebagai pelopor kesehatan disekolah, UKS memiliki tiga program yang disebut trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Dengan tiga program tersebut diharapkan semua warga sekolah memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui UKS, sekolah berperan aktif dalam membangun karakter hidup sehat siswanya. Pelaksanaan UKS berkaitan erat dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Karena pada mata pelajaran PJOK terdapat muatan mengenai pendidikan kesehatan, sehingga para peserta didik mendapat pengetahuan mengenai kesehatan. Keberadaan UKS diharap mampu membangkitkan prestasi peserta didik dalam semua mata pelajaran, yang selaras dengan tujuan UKS yang tercantum dalam keputusan bersama Menteri pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang pembinaan dan pengembangan usaha Kesehatan Sekolah pasal 2 yang bunyinya sebagai berikut:

"Tujuan usaha kesehatan sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan dan perkembanganyang harmonis dan optimal dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya".

Diketahui ketika masih dalam praktek program pengelolaan pembelajaran peneliti menemukan adanya kurang perhatian dalam bidang kesehatan terbukti tempat dimana usaha kesehatan sekolah hanya berupa kasur dan peralatan kesehatan seadanya (obat merah, perban dan, minyak kayu putih) dan tempat yang sangat sempit ditambah tidak ada struktur organisasi yang tidak terstruktur dengan benar. Dengan demikian kesadaran

pihak sekolah dalam menjalankan pendidikan kesehatan disekolah tersebut sangat kurang, oleh karena itu berdasarkan masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian mengenai Kelayakan UKS di sekolah, dengan judul penelitian "survei pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri se Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMA Negeri se kabupaten Lamongan ?

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut :Untuk mengetahui seberapa banyak fasilitas pendukung dalam membangun Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri se Kabupaten Lamongan

1. Bagi siswa.

Agar siswa benar benar mengetahui fungsi dan tujuan dibentuknya Usaha Kesehatan Sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan lebih maksimal lagi

2. Bagi Guru.

Penelitian ini bermanfaat agar guru terutama warga sekolah lebih memahami betapa pentingnya peran dan fungsi UKS di sekolah sehingga demikian supaya lebih diperhatikan lagi agar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk membentuk karakterk prinsip hidup sehat.

3. Bagi Peneliti.

Penelitian ini akan menambah pengalaman dan tentunya liwat perkuliahan peneliti mampu mengimplementasikan di lapangan.

Asumsi Penelitian ini Adalah Semua Pengurus UKS Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan jujur dan sesuai kondisi yang sebenarnya dilapangan.

Ruang Lingkup penelitian ini hanya terbatas pada pelaksanaan UKS di SMA Negeri Se kabupaten Lamongan, yang meliputi Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Lingkungan Sekolah sehat.

KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan merupakan kebutuhan manusia, karena dengan tubuh yang sehat semua aktivitas atau kegiatan akan membyahkan hasil secara optimal. Usaha Kesehatan Masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu : anak didik, guru dan karyawan sekolah lainnya. Yang dimakssud sekolah adalah mulai dari sekolah dasar (SD) Sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) prioritas pelaksana UKS diberikan SD mengingat SD merupakan dasar dari sekolah-sekolah lanjutannya.(Entjang 2000:119)

a. Golongan masyarakat usia sekolah (6 – 18 tahun) merupakan bagian yang besar dari penduduk

- Indonesia ± 29 %, diperkirakan 50% dari jumlah tersebut adalah anak-anak sekolah
- b. Masyarakat sekolah yang terdiri atas murid, guru serta orang tua merupakan masyarakat paling peka (sensitif) terhadap pengaruh modernisasi dan tersebar merata di seluruh Indonesia.
 - c. Anak-anak dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan sehingga masih mudah dibina dan dibimbing.
 - d. Pendidikan kesehatan melalui masyarakat sekolah ternyata paling efektif diantara usaha-usaha yang ada untuk mencapai kebiasaan hidup sehat pada umumnya, karena masyarakat sekolah :
 - Prosentasenya tinggi
 - terorganisir sehingga lebih cepat tercapai
 - peka terhadap pendidikan kesehatan
 - dapat menyebarkan modernisasi
 - e. Masyarakat sehat yang akan datang adalah merupakan wujud dari sikap kebiasaan hidup sehatserta keadaan kesehatanyang dimiliki anak-anak masa kini
 - f. Pembinaan kesehatan anak-anak sekolah (jasmani, rohani, dan sosial) merupakan suatu investasi dalam bidang man power dalam negara dan bangsa Indonesia.

Umum : Mempertinggi nilai kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta rehabilitasi anak-anak sekolahdan lingkungannya sehingga didapat anak-anak yang sehat jasmani, rohani, dan sosial.

Khusus : mencapai keadaan kesehatan anak-anak sekolah dan lingkungannya sehingga dapat memberikan kesempatan tumbuh dan berkembangsecara harmonis serta belajar secara efisien dan optimal. (Entjang 2000:120)

Promosi Kesehatan di Sekolah merupakan suatu upaya untuk menciptakan sekolah menjadi suatu komunitas yang mampu meningkatkan drajat sekolah, melalui 3 kegiatan utama yang dilakukan sekolahguna menciptakan kesehatan masyarakat, yaitu :

- 1). Penciptaan lingkungan sekolah yang sehat.
- 2). Pemeliharaan dan pelayanan di Sekolah.
- 3). Upaya pendidikan yang berkesinambungan.

Sebagai salah satu institusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan, hal ini disebabkan karena sebagian besar anak usia 5-19 tahun terikat dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu yang cukup lama. Jumlah usia 7-12 berjumlah 25.409.200 jiwa dan sebanyak 25.267.914 anak (99,4%) aktif dalam proses belajar. Untuk kelompok umur 13-15 tahun berjumlah 12.070.200 jiwa dan sebanyak 10.438.667 anak (86,5%) aktif dalam sekolah. (sumber:Depdiknas, 2007)

Dari segi populasi, Promosi kesehatan di Sekolah dapat menjangkau 2 jenis populasi, yaitu populasi anak seklilah

dan masyarakat umum/keluarga. Apabila promosi kesehatan ditujukan pada usia sampai dengan 12 tahun saja, yang berjumlah 25 juta, maka mereka akan mampu menyebarkan informasi tentang kesehatan kepada hampir 100 juta populasi masyarakat umum. Sekolah mendukung pertumbuhan dan perkembangan alamiah seorang anak, sebab di Sekolah seorang anak mampu mempelajari berbagai pengetahuan termasuk kesehatan. Promosi kesehatan di Sekolah membantu dalam meningkatkan tarah kesehatan siswa, guru, karyawan, keluarga serta masyarakat sekitar, sehingga proses belajar mengajar, berlangsung lebih produktif. Dalam promosi kesehatan sekolah, keluarga anak sekolah dapat dipandang menjadi 2 aspek, yaitu :

- 1). Sebagai pendukung keberhasilan program promosi kesehatan di Sekolah (support ide)
- 2). Sebagai pihak yang juga memperoleh manfaat atas berlangsungnya promosi kesehatan di Sekolah itu sendiri (impact side)(Dedi alamsyah dkk, Pilar dasar IKM:12)

Tujuan pendidikan kesehatan ialah agar peserta didik : Memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur.

- 1). Memiliki nilai sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat.
- 2). Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan.
- 3). Memiliki kebiasaan hidup sehari-hari yang sesuai dengan syarat kesehatan.
- 4). Memiliki kemampuan dan kecakapan (life skill) untuk berperilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- 5). Memiliki pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis (proporsional)
- 6). Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamakan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7). Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar (narkoba, arus informasi dan gaya hidup yang tidak sehat)
- 8). Memiliki tingkat kebugaran jasmani yang memadai dan derajat kesehatan yang optimalserta memiliki daya tahan tubuh yang baik terhadap penyakit. (Tim Pembina UKS Pusat, 2010:14)

Desawa ini, kenakalan remaja sangat mengkhawatirkan, mulai dari merokok, seks bebas, dan juga penyalagunaan narkoba. Dengan demikian didirikannya UKS diharap mampu menekan kasus kenakalan remaja seperti yang telah dijelaskan diatas, karena remaja adalah masa depan negara. Dimasa yang akan datang para remaja ini yang membawa serta memimpin negara kearah yang lebih baik.

Pelayanan kesehatan di Sekolah untuk siswa harus memperlihatkan pada pencegahan dini, sehingga para siswa dapat memelihara dan menjaga kesehatannya masing-masing menurut.

Para siswa mendapat akses terhadap pelayanan yang tidak hanya mencakup penilaian kesehatan saja, tapi juga pencegahannya untuk mengurangi perilaku beresiko, termasuk kekerasan, pencegahan kecelakaan, dan sebagainya. Soekidjo (2012 : 71)

Pelayanan kesehatan di Sekolah/madarasah adalah upaya peningkatan (promotif) pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya. (Tim Pembina UKS Pusat, 2010:26).

Usaha peningkatan kesehatan dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan keterampilan. Siswa diberi penyuluhan mengenai cara meningkatkan atau menjaga kesehatan, seperti cara memilih makanan yang sehat, bergizi dan seimbang, cara berolahraga yang tepat dan benar, juga menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk yang ada di masyarakat. Usaha pencegahan dapat dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan memutus mata rantai penyebaran dan penularan penyakit. Usaha penyembuhan dan pemulihan dapat dilakukan melalui kegiatan pengobatan yang tepat, Menghindari terkena penyakit yang serupa, dan meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera agar dapat kembali berfungsi secara optimal.

Usaha pelayanan kesehatan sekolah (Health service in school) dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan perorangan dan lingkungan secara berkala, usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit menular (veksinasi), Usaha kesehatan gigi sekolah, mengirim anak-anak yang membutuhkan perlakuan khusus dalam kesehatan ke pihak yang lebih ahli, pertolongan pertama pada kecelakaan (p3k) dan pengobatan sederhana lainnya. Menurut (Entjang 2000:120)

Tujuan Pelayanan kesehatan di Sekolah/madarasah adalah untuk : Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat. Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat. Menghentikan proses penyakit dan mencegah komplikasi akibat penyakit/kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera cacat agar dapat berfungsi optimal. (Menurut Tim Pembina UKS Pusat 2010:26)

Pelayanan kesehatan terhadap peserta didik dapat dilakukan pada tahap pertama di Sekolah, yaitu pelayanan kesehatan yang bersifat ringan dan mampu diatasi oleh seluruh pengurus UKS. Jika kondisi tidak

memungkinkan, maka untuk tahap berikutnya dapat dilakukan di puskesmas, atau dijenjang berikutnya sesuai kebutuhan pasien.

Kegiatan pelayanan kesehatan di Sekolah dipegang oleh tangan yang ahli, yakni oleh seseorang yang memiliki landasan pengetahuan tentang ilmu kesehatan (guru penjas/IPA), pencegahan dan penanganan cedera. Pengurus UKS merupakan guru yang telah dibimbing oleh petugas puskesmas sehingga pada waktu terjadi kecelakaan atau penyakit pada peserta didik dapat segera teratasi pada pertolongan pertama, sebelum ada pertolongan selanjutnya dari puskesmas.

Penyelenggaraan pelayanan Kesehatan di Sekolah terdapat beberapa kegiatan antara lain dalam bentuk :

- 1) Pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR)
- 2) Pemeriksaan penjarangan kesehatan peserta didik
- 3) Pemeriksaan berkala
- 4) Pengobatan ringan P3K
- 5) Pencegahan penyakit (imunisasi), Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Perilaku hidup bersih sehat (PHBS), Pendidikan kecakapan hidup sehat (PKHS), atau life skill education.
- 6) Penyuluhan kesehatan konseling
- 7) Pengawasan Warung sekolah
- 8) Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)
- 9) Pencatatan dan pelaporan tentang keadaan penyakit dan status gizi dan hal lainnya yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan.
- 10) Rujukan kesehatan dipukesmas.
- 11) Pengukuran tingkat kesegaran jasmani ruang. (Soekidjo, 2012:134)

c. Ruang UKS dengan Peralatan Ideal.

- 1) Tempat tidur
- 2) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, snellen chart.
- 3) Kotak P3K dan obat-obatan (Betadin, Oralit, Parasetamol)
- 4) Lemari obat, buku rujukan, KMS, Poster-poster (No Narkoba, Dilarang merokong, dll), struktur organisasi.
- 5) Jadwal piket, tempat cuci tangan/wastafel, data angka kesakitan murid.
- 6) Peralatan gigi, unit gigi.
- 7) Contoh-contoh Model organ tubuh, rangka/torso (Tim Pembina UKS Pusat, 2010:42)

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2010:32) "Lingkungan Sekolah/Madarasah adalah bagian dari lingkungan yang menjadi wadah kegiatan pendidikan" lingkungan sekolah dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu :

- 1) Lingkungan fisik, yang meliputi lokasi bangunan, halaman, lapangan olahraga, kebun, kantin sekolah, ruang kelas, kamar mandi, dan sebagainya.
- 2) Lingkungan non fisik (mental non sosial) yang meliputi hubungan antar siswa, guru-guru, kepala sekolah, pegawai sekolah, orang tua, masyarakat sekitar, dan sebagainya.

Lingkungan sekolah sehat adalah sebuah lingkungan sekolah yang bersih, rapih, bebas asap (rokok, kendaraan kota, pabrik, dll) yang mampu membuat peserta didik dan warga sekolah terhindar dari berbagai sumber penyakit. Lingkungan sekolah sehat merupakan cerminan dari pada kinerja semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan sekolah, sehingga membuat lingkungan sekolah menjadi bersih, sehat, dan menjadi sarana belajar yang baik bagi warga sekolah.

Lingkungan kehidupan sekolah menurut Entjang (2000:120) terdapat bangunan dan perlengkapan sekolah sehat, kebersihan ruangan dan halaman sekolah, tersedianya kakus dan air yang memenuhi syarat kesehatan, hubungan yang baik antar guru, murid dan masyarakat umum/ orang tua murid.

c. Pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Lingkungan sekolah sehat merupakan faktor pemudah, bagi terwujudnya perilaku yang sehat, meskipun memahami perilaku hidup sehat contohnya buang sampah pada tempatnya, namun kalau dilingkungan sekolah tidak ada tempat sampah akan menjadi sebaliknya banyak siswa yang akan membuang sampah sembarangan, oleh sebab itu lingkungan sekolah harus kondusif untuk perilaku hidup sehat atau mempunyai fasilitas lingkungan yang mendukung” (Soekidjo,2012:94)

Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Karena keterbatasan waktu yang tersedia pada kegiatan kurikuler, maka kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat lebih banyak diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuleryang dapat menunjang pembinaan sekolah sehat antara lain :

- 1) Kerja bakti
- 2) Lomba kebersihan antar kelas
- 3) Lomba kelas sehat, dan lain-lain.

Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat juga dapat dilaksanakan melalui :

- 1) Pelaksanaan 7K (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Keamanan, Kerindangan, Kekeluargaan)
- 2) Pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan sehat termasuk area bebas rokok.

- 3) Pembinaan kerja sama antar masyarakat sekolah (guru, murid, pegawai sekolah, orang tua murid, dan masyarakat sekitar)

4) Pemanfaatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
UKS didirikan untuk memenuhi kesehatan di Sekolah dan termasuk bersifat terbatas, yaitu hanya melayani pengobatan yang sifatnya untuk mencegah dan menanggulangi penyakit atau cedera supaya semakin parah. Dengan demikian, bila dilihat dari fungsinya sebagai pelayan kesehatan sekolah, UKS bisa diartikan sebagai balai pengobatan yang sifatnya sederhana dan berfungsi sebagai pertolongan pertama pada penyakit maupun kecelakaan yang melayani seluruh warga sekolah. Semua itu tertuang pada tujuan UKS secara umum, yang menurut entjang(2000) “Untuk mempertinggi nilai kesehatan, mencegah dan mnegobati penyakit serta rehabilitasi anak-anak sekolah dan lingkungannya sehingga didapat anak-anak yang sehat jasmani, rohani dan sosialnya.”

Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh melalui UKS antara lain ;

- 1) Sebagai tempat pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan dan penanganan cedera pada saat jam pelajaran olahraga, jam pelajaran umum, dan juga saat upacara bendera.
- 2) Meningkatkan nilai kesehatan siswa dan lingkungan sekolah sehingga didapat proses belajar mengajar secara maksimal dan optimal.
- 3) Sebagai balai pengobatan seluruh warga sekolah, seperti karyawan, guru, dan siswa.

Masyarakat sekolah UKS dapat dikatakan sebagai pos terdepan untuk memberikan pertolongan pertama atau pengobatan ringan. Bila memberikan pemeriksaan atau pengobatan ringan. Bila membutuhkan pemeriksaan atau pengobatan lebih lanjut, maka UKS akan merujuk (mengirim) siswa yang sakit ke puskesmas terdekat. Apabila siswa telah dikatakan sembuh maka akan dikembalikan lagi ke sekolah, atau bisa langsung di izinkan kembali kerumah guna mendapat perawatan dari orang tua.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut maksum (2012:13) penelitian non eksperimen adalah : jenis penelitian yang sama sekali tidak ada perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi.

Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Lamongan bertempat di sekolah menengah atas se kabupaten Lamongan

Tabel 1 Daftar sekolah dan alamat sekolah

No	Nama Sekolah
1	SMA NEGERI 1 BLULUK
2	SMA NEGERI 1 NGIMBANG
3	SMAN 1 MANTUP
4	SMA NEGERI 1 KEMBANGBAHU
5	SMA NEGERI 1 KEDUNGPRING
6	SMA NEGERI 1 BABAT
7	SMAN 1 SUKODADI
8	SMA NEGERI 2 LAMONGAN
9	SMA NEGERI 3 LAMONGAN
10	SMAN 1 LAMONGAN
11	SMA NEGERI 1 KARANGBINANGUN
12	SMA NEGERI 1 SEKARAN
13	SMAN 1 PACIRAN

Waktu

Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 24 April 2017 Sampai dengan 22 Mei 2017.

1. Tanggal 24 April 2017 memberikan surat ijin penelitian kepada 13 SMA Se-Kabupaten lamongan.
2. Tanggal 1 Mei sampai dengan 6 Mei melakukan penelitian atau pengambilan data di SMA Se-Kabupaten Lamongan.

Populasi Adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:08). Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Lamongan. Yang besar populasinya sebanyak 13 sekolah.

1. Variabel Penelitian.

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabelitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian (Maksum, 2012:29) Dalam penelitian ini hanya memiliki satu variabel yaitu Kelayakan Usaha Kesehatan Sekolah.

2. Definisi Operasioanal

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Adalah usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu: Anak didik, guru, dan karyawan sekolah.

Instrumen Penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2012:102). Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang digunakan dalam penelitian untuk diberikan kepada pelaksanaan. UKS di sekolah.

1. Lembar Observasi UKS SMP

Cara Pengisian lembar observasi UKS SMA adalah dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu

jawaban yang tersedia. Setelah itu mengkatagorikan keterangan tersebut dalam beberapa strata, setelah data terkumpul maka akan diolah menjadi persen sehingga diketahui presentase sekolah menengah atas se-kabupaten lamongan sesuai strata-strata yang diketahui sebelumnya. Untuk mengelola data peneliti menggunakan metode persentase dengan dibagi menjadi beberapa strata.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data yang diperoleh dalam survei pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa.

1. Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan secara khusus mampu dijalankan seluruhnya oleh lembaga SMA Negeri Se-Kabupaten Lamongan dengan hasil sebagai berikut pada strata minimal tercatat sebanyak 5 sekolah, sedangkan pada strata standar dan optimal sama sama terdapat 3 sekolah untuk strata paripurna hanya 2 sekolah sedangkan sekolah yang paling kurang dalam menjalankan program UKS sektor pendidikan kesehatan adalah SMAN 1 Karangbinangun dengan hanya melaksanakan 9 instrumen dari total 17 instrumen keterlaksanaan selanjutnya terkait program pendidikan kesehatan yang paling sulit terpenuhi bagi SMA Negeri Se-Kabupaten Lamongan yakni, point tentang memiliki guru pembina UKS yang terlatih dan dengan jumlah yang memadai, dengan kata lain secara singkat bisa disimpulkan bahwa masih sangat banyak guru pembina UKS yang masi belum mengetahui program dan instrumen kesehatan sehingga akan menjadi sangat berbahaya ketika pendidikan terganggu karna adanya ketidak pahaman mengenai kesehatan.

Pelayanan Kesehatan menjadi perhatian serius karna sebagian besar sekolah berada pada strata minimal dengan hasil sebagai berikut pada strata minimal terdapat jumlah sebanyak 11 sekolah yang tercatat dan untuk strata standart terdapat 2 sekolah memang sangat ironi selain sekolah itu sendiri yang kurang melakukan penjangingan salah satu contohnya program pelayanan kesehatan yang paling sulit terpenuhi bagi SMA Negeri Se-Kabupaten Lamongan yakni, point tentang Melaksanakan Pengawasan terhadap penjajah makanan yang beroperasi di lingkungan luar sekolah adapun diantaranya kurangnya kader kesehatan remaja yang terlatih disisih lain pihak sekolah sebetulnya sudah kerja sama dengan pihak puskesmas atau rumah sakit terdekat namun masih kurang maksimal, yang mana instansi seperti puskesmas hanya melakukan 1 kali penyuluhan dalam rentan waktu 1 tahun. sekolah yang paling kurang dalam menjalankan program pelayanan kesehatan sekolah yaitu sekolah SMA Negeri 1 Karangbinangun dan SMA Negeri 1 Kembangbahu dengan jumlah

program yang dijalankan hanya 5 dari 16 instrumen keterlaksanaan dan sebaliknya SMA Negeri 2 lamongan hampir seluruhnya dijalankan

pelaksanaan lingkungan sekolah sehat diketahui bahwa mayoritas masuk dalam strata minimal dengan terdapat 11 sekolah, selanjutnya pada strata optimal tercatat ada 2 sekolah, dalam hasil analisis data penelitian sebetulnya dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat sebenarnya sudah dilakukan namun ada beberapa sekolah yang belum mampu menjalankan program. Karena fasilitas seperti tempat cuci tangan, kurangnya pengawas kantin secara rutin sehingga kantin yang ada kurang menjaga kebersihan, bahaya rokok, dan lainnya sekolah yang paling kurang dalam menjalankan program lingkungan sekolah sehat yaitu sekolah SMAN 1 Karangbinangun dengan total 34 item keterlaksanaan hanya 13 yang mampu dilaksanakan atau 21 item yang belum bisa berjalan namun ada 1 sekolah yang masuk dalam strata optimal sehingga mampu menjadi rujukan dalam menjalankan program UKS kedepannya, yakni sekolah SMA Negeri 2 lamongan.

Jadi kesimpulannya bahwa tingkat pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) pada sekolah menengah atas se-kabupaten secara menyeluruhan masih masuk dalam katagori strata minimal atau kurang baik.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang diuraikana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMAN Se-Kabupaten Lamongan masih perlu ditingkatkan lagi, terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada sekolah yang belum melaksanakan kegiatan UKS yakni 1 sekolah, serta dari seluruh sekolah tidak ada yang memenuhi strata paling baik paripurna, ada 2 sekolah yang memenuhi strata standart dan 10 sekolah lainnya menempati starata minimal jadi secara keseluruhan bisa diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMA Negeri se-kabupaten Lamongan masih dalam katagori minimal atau kurang baik.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah

1. Untuk meningkatkan pendidikan kesehatan di sekolah, dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR yang secara aktif dikembangkan, di pendidikan jasmani tentang penyuluhan kesehatan, mencetak kader kesehatan dalam pendidikan kesehatan dan menambah sarana/media pendidikan kesehatan yang ada.
2. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan hendaknya lebih meningkatkan pengkaderan terhadap kader kesehatan remaja dan meningkatkan

kerjasama dengan instansi terkait seperti puskesmas untuk memberikan pelatihan terhadap guru Pembina UKS maupun kader kesehatan, lebih meningkatkan pengawasan terhadap warung sekolah serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

3. Untuk meningkatkan pembinaan lingkungan sekolah sehat, sekolah hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap kantin, melakukan tindakan penghijauan serta meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana sekolah yang nyaman, bersih dan sehat.
4. Untuk guru pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi sebaiknya harus lebih aktif meningkatkan pemahaman terhadap bidang kesehatan misalnya mengikuti pelatihan atau seminar tentang kesehatan.
5. Untuk sekolah yang belum melaksanakan kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS) diharapkan untuk segera melaksanakan kegiatan UKS karena kegiatan ini sangat penting bagi perkembangan dan pengetahuan juga kesehatan yang ada di sekolah terutama meningkatkan sumber daya manusianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Dedi. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya bakti
- KBBI. 2017. *Pengertian Sepak Bola*. <http://kbbi.web.id/sepak%20bola> diakses pada tanggal 23/04/2017 pukul 01:56 WIB
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Prinsip – prinsip dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pembina UKS Pusat, 2007. *Cara Melaksanakan UKS Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta:
- Tim Penyusun, 2014. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1)*. Surabaya: Unesa University press.
- Wikipedia. 2015. *Kabupaten Lamongan* (<https://id.m.wikipedia.org>). Diakses 6 april 2001